

# DESAIN WOMAN LUXURY PARTY WEAR DENGAN TEKNIK EMBROIDERY ARS PANICALENSIS

**Monica Aryani Subur Harsono**  
Praktisi Fashion  
E-mail : monicaaryani96@gmail.com

## ABSTRACT

*This design is created in order to manufacture fashion party wear products using classical embroidery technique from Italy, Ars Panicalensis. The application of Ars Panicalensis technique is an innovation developed into a party wear design with a variety of modern designs on stitches. This design is based on the increasing demand for fashion luxury in Indonesia related to the development of social media that influence the high lifestyle to the level of brand awareness, fashion innovation and community involvement in the fashion world. The silhouette developed in this evening wear fashion is a fit-and-flare silhouette with horsehair applications with the use of Fall / Winter 2018 color trends. Development of data in this research is obtained from primary data with 2 methods that is quantitative with the division of survey and qualitative with interview and observation, and for secondary data taken from books, journals, articles, and documents. Collections will be produced is an experimental collection of the application of embroidery techniques Ars Panicalensis which will produce 3 pieces of party wear design that is expected to solve the problems raised by the author and get a positive influence by people. Based on the research that has been done in the design of this party wear products produce new innovations from the technique used is by using embroidery threads diameter of knitting and shiny yarns produce more hand embroidered products arise with a blend of fabrics good selling value of the product is increasing.*

**Keywords:** Party Wear, Embroidery, Ars Panicalensis.

## ABSTRAK

Perancangan ini dilakukan dalam rangka pembuatan produk fesyen busana pesta dengan menggunakan teknik embroidery klasik dari Italia, Ars Panicalensis. Penerapan teknik Ars Panicalensis merupakan inovasi yang dikembangkan menjadi rancangan busana pesta dengan variasi desain modern pada jahitan. Perancangan ini didasari adanya peningkatan pada permintaan luxury fashion di Indonesia terkait dengan perkembangan sosial media yang mempengaruhi gaya hidup tinggi terhadap tingkat kesadaran merek, inovasi fesyen dan keterlibatan masyarakat di dunia fashion. Siluet yang dikembangkan pada busana malam ini adalah siluet fit-and-flare dengan penerapan horsehair dengan penggunaan tren warna Fall/Winter 2018. Pengembangan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dengan 2 metode yaitu kuantitatif dengan pembagian survey dan kualitatif dengan wawancara dan observasi, serta dari data sekunder dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen. Koleksi yang akan dihasilkan merupakan koleksi eksperimental dari penerapan teknik embroidery Ars Panicalensis yang akan menghasilkan 3 buah rancangan busana pesta yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang diangkat oleh penulis serta mendapatkan pengaruh positif oleh masyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam perancangan produk party wear ini menghasilkan inovasi baru dari teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan benang bordir yang berdiameter sebesar benang rajut dan mengkilap menghasilkan produk bordiran tangan yang lebih timbul dengan perpaduan kain yang baik nilai jual dari produk semakin meningkat.

**Kata Kunci :** Busana Pesta, Embroidery, Ars Panicalensis.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Industri fashion berkontribusi besar terhadap devisa negara, PDB nasional dan penyerapan tenaga kerja (Oktiani, 2017). LVMH for South Asia, South East Asia, & Middle East dalam Nayak (2012) menyatakan Indonesia akan menjadi pasar luxury terbesar di Asia Tenggara untuk beberapa tahun ke depan. Peningkatan pada luxury fashion di Indonesia terkait dengan perkembangan sosial media di masyarakat yang berpengaruh pada gaya hidup tinggi terhadap tingkat kesadaran merek, sifat materialistis, terciptanya perbandingan sosial, inovasi fesyen dan meningkatnya keterlibatan masyarakat di dunia fashion dengan munculnya kaum sosialita di masyarakat metropolitan.

Sosialita tak ubahnya seperti syndrome yang muncul ditengah-tengah masyarakat metropolitan, yaitu masyarakat yang dicirikan dengan sisi ekonominya yang tinggi, industrialisasinya yang maju, serta modernitasnya yang canggih (Ade Yulfianto, 2014). Adanya anggapan bahwa kaum sosialita dianggap glamour dan menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk mengadopsi gaya hidup mewah sosialita sebagai ajang aktualisasi diri mereka.

Perkembangan budaya sosialita ini berdampak pada banyaknya event sosialita yang mulai bermunculan antara lain; fashion show, gathering, pembukaan butik, arisan berhadiah mewah, pes-

ta kelulusan, dan lain sebagainya. Acara sosialita menuntut pesertanya untuk tampil *se-fashionable* dan *se-glamour* mungkin sehingga berpengaruh terhadap kebutuhan *luxury fashion goods*, salah satunya adalah terhadap evening gown. Semakin meningkatnya permintaan terhadap busana, semakin pula desainer berlomba-lomba untuk menciptakan busana yang unik dengan kualitas yang terbaik untuk menarik konsumen.

Party wear atau yang biasa disebut busana pesta adalah busana yang dipakai wanita untuk menghadiri pesta atau acara resmi pada malam hari. Biasanya untuk acara formal berlegan tertutup sehingga kelihatan rapi dan sopan tetapi tetap terlihat mewah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengangkat luxury fashion pada party wear dengan penerapan teknik embroidery klasik Italia yang berkembang pada abad ke 19 yaitu *Ars Panicalensis*. Perancang mengangkat teknik *Ars Panicalensis* yang diinovasikan ke dalam rancangan evening gown yaitu teknik *Ars Panicalensis*. Pada umumnya teknik *Ars Panicalensis* digunakan untuk membuat kerudung pengantin, tali, dan taplak meja. Melihat dari kurangnya inovasi terhadap teknik *Ars Panicalensis* tersebut penulis melihat peluang untuk mengembangkan variasi desain pakaian dan ingin mengangkat teknik tersebut menjadi ide perancangan yang dikombinasikan dengan party wear dengan sentuhan desain yang modern sesuai dengan fashion tren dan tren warna 2018. Siluet yang dipakai untuk pembuatan *evening gown* adalah siluet *fit and flare*, dimana bentuk siluet ini dapat memberikan

kesan langsing dan feminin pada tubuh wanita. Selain menciptakan inovasi baru dari pengembangan teknik *Ars Panicalensis*, perancangan gaun malam ini juga bertujuan untuk memberikan pakaian yang nyaman dengan desain yang modern dan elegan untuk wanita Indonesia, disamping itu juga berkontribusi dalam industri kreatif di Indonesia.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah yang akan dibahas dan dicari solusinya melalui rancangan ini yaitu, "Bagaimana merancang pakaian *women luxury party wear* dengan menggunakan teknik *embroidery Ars Panicalensis*?"

### Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dalam perancangan ini adalah menciptakan desain pakaian *Luxury Party Wear* dengan inovasi penerapan *embroidery klasik Ars Panicalensis*

### METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penulisan yang digunakan dalam perancangan desain *women luxury fashion* dengan teknik *embroidery Ars Panicalensis* adalah :

#### 1. Tanya Jawab

Penulis melakukan Tanya jawab terhadap *expert panel* dan *extreme user* yang berhubungan dengan pakaian pesta dan *embroidery*.

#### 2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan seperti di pesta pernikahan dan pesta ulang tahun.

#### 3. Studi Pusaka

Penulis menggunakan beberapa referensi dalam perancangan desain *women luxury fashion* dengan teknik *embroidery Ars Panicalensis*.

### HASIL PERANCANGAN

#### 1. Tema/ Konsep Perancangan

Tema dari perancangan ini diangkat melalui desain moodboard yang menunjukkan tema dan karakter dari rancangan dengan judul *Fiore Panicale*. Perancang mencoba menciptakan inovasi dengan rancangan party wear yang dikombinasi oleh hand embroidery klasik Italia, *Ars Panicalensis* dengan detail desain bunga dan sentuhan geometris modern pada potongan tiap desain koleksi. Koleksi *Fiore Panicale* menggunakan siluet *A-line* dan *fit-and-flare* yang menunjukkan karakter feminine dan elegan seorang wanita.

Judul *Fiore Panicale* sendiri dipilih untuk menunjukkan bahwa rancangan merupakan rancangan eksperimental pada hand embroidery yaitu *Ars Panicale* dan pada desain bunganya, maka perancang mengambil *Fiore* dari Bahasa Perancis yang berate bunga dan *Panicale* yang diambil dari *Ars Panicalensis* itu sendiri.



Figur 1. Moodboard  
Sumber: Data penulis

## 2. Perancangan

Perancangan desain *woman luxury party wear* ini melalui pengembangan eksplorasi desain dalam perancangan koleksi *Fiore Panicale* pada brand Monica Aryani berdasarkan

*Moodboard* untuk koleksi *Party wear* dengan judul *Fiore Panicale* ini mengalami perubahan desain dan penempatan berdasarkan saran dari dosen pembimbing portofolio, dimana dapat dilihat pada moodboard pertama bahwa moodboard terlihat sangat artistik dan *extravagant*

### 2.1 Moodboard



Figur 2 dan 3. Sisi lain dari Moodboard  
Sumber 2, 3. Data peneliti

pada penempatan gambarnya sehingga kurang mencerminkan potongan dan siluet minimalis yang diangkat oleh perancang. Pada *moodboard* kedua perancang mengubah tampilan dan susunan gambar lebih clear dan tertata sehingga dapat mencerminkan koleksi *Fiore Panicale* dengan baik dari segi desain, siluet, teknik, style, dan warna yang digunakan

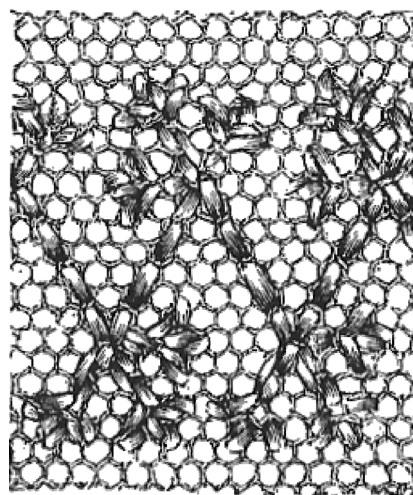
## 2.2 Pengembangan teknik

### 2.2.1 *Hand Embroidery*

Produk dengan menggunakan *hand embroidery* termasuk dikategorikan sebagai *fashion luxury product* karena *hand embroidery* memiliki seni, eksklusivitas, dan unsur *craftmanship*. *Embroidery* merupakan bahasa inggris dari bordir dimana pada industri fesyen bordir sangat banyak digemari wanita untuk dijadikan pakaian. Clive (2010) menyatakan bordir adalah bentuk hiasan pada permukaan kain yang dibuat dengan menggunakan benang berbagai jahitan dan kombinasi jahitan seperti manik-manik dan hiasan lainnya. Bordir berasal dari berbagai macam daerah dan nasional sehingga desain dari bordir dapat mencerminkan berbagai budaya dan wilayah geografis. Bordir diklasifikasikan tergantung pada kainnya. Pengembangan desain gaun dapat dipengaruhi oleh kerajinan tekstil dan detail jahitan tangan, menurut Bennard, Emmanuel dan Isaac (2014) mengatakan

bahwa kerajinan tekstil merupakan bagian dari seni tekstil yang dianggap sebagai seni dan kerajinan yang menggunakan tanaman, hewan atau serat sintetis untuk membangun benda-benda praktis atau dekoratif. Kesenian tekstil juga dikenal sebagai seni serat sekarang digunakan untuk mendeskripsikan benda dekoratif berbasis tekstil. Seni bordir adalah cara dekorasi garmen yang menggunakan berbagai benang untuk berbagai hasil akhir yang bisa dilakukan dengan mesin atau dengan tangan.

2.2.2 *Ars Panicalensis - Embroidery on Tulle*  
*Tulle Embroidery* adalah jenis bordir yang sangat sederhana. *Tulle Embroidery* biasanya menggunakan benang sutra yang dimasukkan kedalam lubang jarum darning mengikuti pola yang dibuat ("*Tulle Embroidery*", 2017).

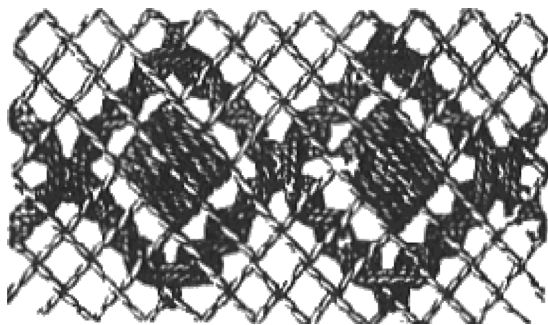


Figur 4. Tulle Embroidery no 1  
Sumber 4. [www.victorian-embroidery-and-crafts.com](http://www.victorian-embroidery-and-crafts.com)



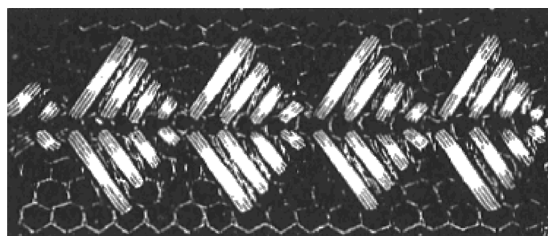
Tulle Embroidery sendiri memiliki 3 jenis cara yaitu yang pertama adalah teknik yang diterapkan pada kain tile hitam dengan benang yang secara diagonal membentuk garis utama pola yang dikombinasi dengan jahitan benang pendek.

Jenis yang kedua dengan menggunakan kain *tile* putih dan benang *filoselle* dengan teknik masuk dan keluar mengikuti lubang kain *tile* membentuk berlian dengan detail pada bagian tengah.



Figur 5. Tulle Embroidery no 2  
Sumber: [www.victorian-embroidery-and-crafts.com](http://www.victorian-embroidery-and-crafts.com)

Jenis yang ketiga adalah dengan menggambar desain yang diinginkan pada kain belacu lalu taruh bahan *tile* di atasnya dan ikuti jejak gambar dengan benang pada *tile*.



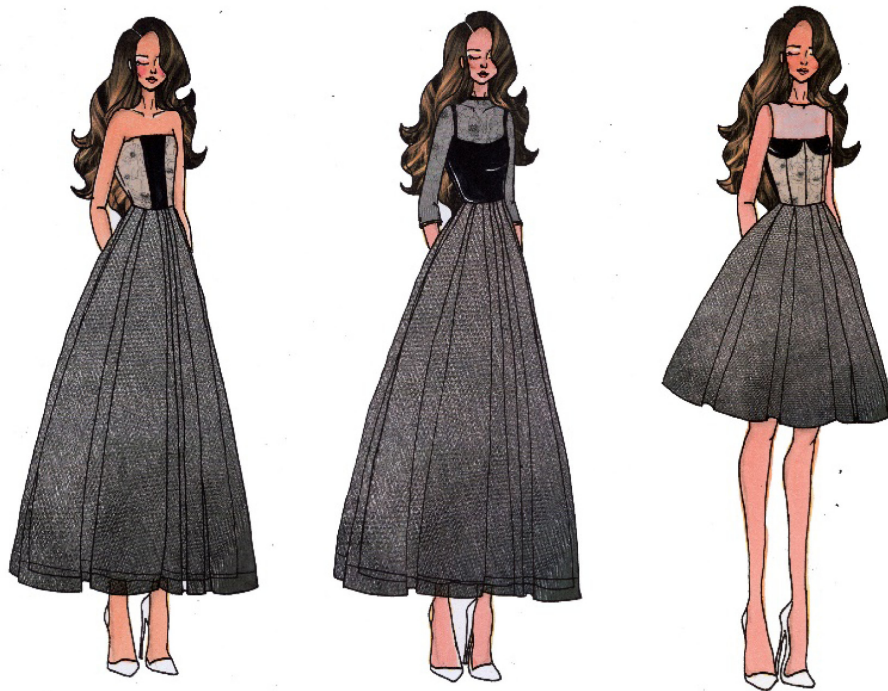
Figur 6. Tulle Embroidery no 3  
Sumber: [www.victorian-embroidery-and-crafts.com](http://www.victorian-embroidery-and-crafts.com)

Teknik *embroidery Ars Panicalensis* berkembang di *Panicale* yaitu sebuah kota kecil di Umbria, Italia yang dikembangkan oleh Anita Belleschi Grifoni pada awal 1930. Desain *Ars Panicalensis* sebagian besar menggunakan motif bunga, burung-burung, ranting, simpul cinta, pita, pemandangan dan elemen pedesaan yang di buat pada kain *tile* yang biasanya dibuat untuk taplak meja, hiasan taplak cangkir, kerudung pernikahan dan tali gereja. (Paola Matteucci, 2013). Selanjutnya Virginia (2007) mengatakan bahwa kain *tile* merupakan kain *tricot* dengan bentuk menyerupai heksagonal yang biasanya digunakan sebagai kerudung pengantin dan dekorasi.



Figur 7. Hand Embroidery Ars Panicalensis  
Sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com)

### 2.3 Pemilihan desain



Figur 8. Desain terdahulu  
Sumber: Data peneliti



Figur 9. Desain terakhir  
Sumber: Data peneliti

Pemilihan desain dilakukan untuk menemukan desain yang terbaik dan yang paling cocok dengan spesifikasi produk serta kebutuhan pasar. Pada desain gaun yang pertama pemilihan warna cenderung monokrom, lalu desain mengalami perubahan warna dan pengaplikasian *hand embroidery* pada beberapa panel gaun.

#### 2.4 Pemilihan material

Pemilihan material dari *toile*, *prototype*, hingga produk *fix* didasari oleh tren busana pesta 2018 dan masukan dari dosen-dosen pembimbing serta *expert panel*. Pemilihan material utama yaitu kain *tile* halus dengan tekstur, kelenturan dan ukuran heksagonal yang berbeda telah perancang coba terapkan untuk mendapatkan hasil dan kualitas yang terbaik dan paling cocok untuk party wear. Selain kain *tile*, kain kombinasi seperti kain satin sebagai kombinasi dari penerapan teknik *Ars Panicalensis*, kain *tile* kasar sebagai material untuk mengembangkan volume rok, dan kain *chiffon* sebagai *lining* dari *party wear*.

#### 2.5 Pembuatan pola dan pemotongan kain

Pembuatan pola sangat berpengaruh pada hasil jadi dan bentuk dari desain busana. Pembuatan pola pada *toile* awal sempat mengalami ketidaksesuaian ukuran dengan manekin sebagai standart sizing, sehingga perancang mengubah

pola sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuh manekin untuk dijadikan potofolio dengan penambahan bra pada bagian bodice untuk menunjang proporsi tubuh yang ideal pada busana pesta.

#### 2.6 Finishing

Finishing merupakan penyelesaian jahitan akhir pada busana yang merupakan hal penting terutama pada busana pesta sehingga dapat memberikan kesan rapi dan bersih pada bagian jahitan-jahitan tertentu. Finishing pada desain *prototype* menggunakan kain *bludru* untuk menutupi *horse hair* agar memberikan kesan halus dan clean.

#### 2.7 Hasil perancangan produk

Hasil perancangan produk berdasarkan peneitian dan pengumpulan data menghasilkan 3 desain baju pesta sebagai berikut :

##### a. Desain 1 – Irish Dress







Figur 10. *Irish Dress*  
Sumber : Data peneliti

Desain 1 adalah Irish dress, dinamakan Irish dress karena focus pada desain adalah pada *hand embroidery Italy, Ars Panicalensis* yang memiliki desain bunga Irish pada bagian bodice depan dan belakang seperti yang terlihat pada foto di atas. Rok pada *Irish dress* merupakan rok kain tile yang memiliki 3 lapisan yang dilapisi dengan bludru untuk memberi kesan rapi dan mewah.



Figur 11. *Lily Dress*  
Sumber 11. Data peneliti

Desain 2 adalah *Lily dress*. Desain bunga *Lily* pada *hand embroidery* terlihat pada 2 panel bagian depan box pleats skirt yang dipadukan dengan kain satin silk berwarna lavender dengan detail mandarin collar dan bagian belakang yang transparan.

b. Desain 2 – *Lily Dress*



c. Desain 3 – *Poppy Dress*





Gambar 12. Poppy Dress  
Sumber 12. Data peneliti

Desain 3 dari *brand* Monica Aryani adalah *Poppy dress*. Desain bunga *poppy* pada *hand embroidery* terlihat pada bagian depan rok dan outer untuk bodice yang dipadukan dengan kain satin silk berwarna pink dengan detail *mandarin collar* pada *outer*.

## KESIMPULAN

Pengembangan terhadap perancangan *luxury party wear* dengan *embroidery Ars Panicalensis* mengalami beberapa proses uji coba yang menghasilkan kesimpulan bahwa produk dari *brand* Monica Aryani dapat diterima dan disukai oleh konsumen wanita yang menjadi *target market*. Dari penelitian ini pula peneliti dapat mengembangkan inovasi desain *embroidery* dengan men-

coba berbagai macam benang yang diterapkan menggunakan teknik *embroidery Ars Panicalensis* pada kain tile, namun berdasarkan perealisasi-an produk disimpulkan bahwa pengerjaan hand embroidery memakan waktu cukup lama karena teknik mengharuskan kehati-hatian dalam pembuatannya dilihat dari material utama yaitu kain tile yang rawan sobek. Hasil perancangan dari segi desain yang telah disesuaikan dengan target konsumen dan hasil wawancara, peletakan motif hand embroidery hanya pada panel-panel tertentu yang difokuskan untuk menampilkan estetika keindahan pada koleksi party wear. Dalam segi desain warna yang digunakan kurang memiliki kesinambungan karena hanya didasari dengan 3 warna dari trend warna 2018 untuk evening wear dan berdasarkan wawancara target market.

## SARAN

Berdasarkan penggalan data oleh penulis, menyadari akan kekurangan dalam mengerjakan produk party wear dengan menggunakan teknik hand embroidery *Ars Panicalensis* diperlukan ketelitian, kerapian dan penguasaan tarikan pada jahitan motif.

Dilihat dari penggunaan kain tile yang cenderung tipis dan ringan maka ketelitian dan penguasaan teknik sangatlah penting dalam membentuk desain motif pada kain, karena tarikan benang yang terlalu kuat akan mengubah permukaan tile menjadi berkerut dan menghasilkan presisi yang buruk. Selain itu diperlukannya kerapian

dan kehati-hatian dalam menjahit kain tile, karena kain tile cenderung memiliki sifat yang lentur dilihat dari lubang heksagonal pada kain. Namun dari segi bisnis, sebagai *brand* yang baru diluncurkan dalam segi marketing harus lebih giat dan kreatif dalam memperkenalkan produk dari brand agar brand dapat dikenal oleh para target market konsumen dan calon konsumen terutama pada pengenalan inovasi teknik *hand embroidery* *Ars Panicalensis* yang di wujudkan dalam party wear yang memiliki standart kualitas jahitan yang baik dengan menggunakan material yang baik pula. Selain pengembangan pada baju untuk kedepannya teknik *embroidery* *Ars Panicalensis* juga diharapkan dapat diterapkan pada asesoris lain, seperti tas, dompet, topi dan lain sebagainya serta juga dapat diinovasikan pada pakaian anak-anak yang disesuaikan dengan desain motif pada teknik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bennard, E. D., Emmanuel, R. K. A., & Isaac, K. A. (2014), *Traditional Hand Embroidery and Simple Hand-Woven Structures as Decorative Crafts for Garment Manufacturing*. International Journal of Innovative Rresearch & Development, 3(1), 483.
- Clive, H., & Amanda, J. (2010), *Fabric for fashion: Embroidery*. London, Laurence King Publishing.
- Paola, M. 2013, *Ars Panicalensis*. Italy : Guerra Edizioni
- Virginia, H., E. (2007), *Textile Concept and Principles second edition : tulle*
- Nayak, S. (2012), Indonesia to Be Largest Luxury Market in SE Asia: LMVH. Retrieved from [www.CNBC.com:http://www.cnbc.com/id/46583892](http://www.cnbc.com/id/46583892)
- Oktiani, E. (2017), *Industri Fashion Berperan Penting dalam Perekonomian*. Retrieved from <https://ekbis.sindonews.com/read/1176212/34/industri-fashion-berperan-penting-dalam-perekonomian-1485956419>
- Tulle Embroidery, Victorian and crafts. (2017) Retrieved from [http://www.victorian-embroidery-and-crafts.com/tulle\\_embroidery.html](http://www.victorian-embroidery-and-crafts.com/tulle_embroidery.html)